

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama yang harus diprioritaskan demi berkembangnya suatu bangsa. Dalam undang – undang dasar negara Republik Indonesia telah disebutkan bahwa cita-cita negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia seutuhnya meski hasilnya belum tercapai secara maksimal. Dengan adanya peningkatan sumber daya manusia maka akan berdampak pula pada mutu kehidupan bangsa. Sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek yakni aspek kuantitas dan kualitas.¹

Kuantitas dalam pendidikan menyangkut jumlah sumber daya manusia, sedangkan kualitas bersangkutan dengan mutu dari sumber daya manusia yang ada pada suatu lembaga. Di era maju seperti yang terjadi saat ini, dapat dilihat bahwa percepatan informasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menganalisis informasi yang ada seiring dengan berkembangnya teknologi. Era 5.0 menekankan pembaharuan serba teknologi melalui pola digitalisasi ekonomi, kecerdasan buatan, data dalam skala besar serta pemakaian robot sebagai tenaga kerja.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

¹ Samsuni. "Manajemen sumber daya manusia." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*. 17.1 (2017): 113-124

Adanya revolusi digital ini berdampak terhadap hidup manusia di seluruh dunia.

Pendidik yang berkualitas sangat membutuhkan manajemen yang baik agar tetap terarah. Hal tersebut mendorong dibutuhkannya peran pendidik yang kompeten yaitu mempunyai pengetahuan (*knowledge-based worker*) dan mempunyai keterampilan (*multiskilling worker*) sehingga mampu untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang ada.²

Mutu pendidik menjadi aspek yang sangat penting bagi sekolah. Sekolah akan dianggap berprestasi dilihat dari mutu pendidik pada sekolah tersebut. Pendidik dikatakan berkompeten apabila memiliki empat kompetensi dalam dirinya. Kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Terselenggaranya pendidikan yang efektif diperoleh dari sumber daya manusia yang dimiliki sekolah, karena sumber daya manusia yang bermutu akan memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi sekolah.

Kepala sekolah memiliki peranan besar dalam meningkatkan mutu pendidik di sekolahnya. Hal tersebut dimulai dari proses rekrut atau pemilihan tenaga pendidik yang sesuai dengan jurusan yang dibutuhkan di sekolahnya. Dengan pemilihan tenaga pendidik yang sesuai dengan jurusannya, maka kepala sekolah akan mudah dalam mengatur berjalannya manajemen sekolah. Kepala sekolah juga bisa mengikutsertakan tenaga

² Sudarsana, I. Ketut. Jurnal "Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. "Jurnal Penjaminan Mutu 1.1 (2016): 1-14

pendidik dalam organisasi ketenaga pendidikan dan seminar nasional guna meningkatkan pemahaman tenaga pendidik yang mampu meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

Tenaga pendidik seharusnya mempunyai potensi sosial yang adaptif dan transformatif dalam mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang berkelanjutan. Dengan adanya hal tersebut maka sudah seharusnya lembaga pendidikan mulai mempersiapkan tenaga pendidik – tenaga pendidik yang dapat bersaing untuk menyongsong era digital 5.0. salah satu cara yang mampu dilakukan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidik dan beradaptasi dengan digitalisasi sistem pendidikan yang dikemas secara matang.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusoahanum (2015) dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Tenaga pendidik Profesional”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan semua komponen pendidikan harus berjalan secara optimal. Penelitian ini menjelaskan tentang tenaga pendidik professional guna peningkatan mutu pendidikan, hal ini terbukti bahwa peningkatan professionalitas tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk peningkatan mutu pendidikan. Dengan maraknya era digital yang membawa perubahan dan tantangan baru di dunia pendidikan, tenaga pendidik harus terpicu untuk melakukan perubahan guna meningkatkan mutu.

Menurut Potocan *et al.*, 2021 yang menyatakan bahwa perubahan yang cepat dapat mengubah keadaan masyarakat dahulu menjadi lebih baik.³ Adanya era digital5.0 memberikan berbagai tantangan kepada masyarakat seperti perubahan sosial, budaya, hukum, ekonomi, dan Pendidikan. Mengacu pada De Oliveira *et al.*, 2023; Mian *et al.*, 2020; Sima *et al.*, 2020 yang mengatakan bahwa ciri dari revolusi industry 4.0 ditandai dengan masyarakat modern, digitalisasi, kemudahan mendapatkan informasi dan koneksi.⁴ Dari ciri yang telah disebut di atas akhirnya muncul konsep baru yang dinamakan *Society 5.0*.

Era digital5.0 menekankan pada masyarakat baru yang terus berinovasi dalam perkembangan iptek. Menurut Salgue, 2018 “karakteristik dari Era digital5.0 diantaranya (1) teknologi informasi dan komunikasi sepenuhnya digunakan, (2) berpusat pada masyarakat, (3) partisipasi masyarakat, (4) kesamaan nilai (keberlanjutan, inklusif, efektif, dan kecerdasan), dan (5) perkembangan masalah ekonomi.”⁵ Karakter tersebut mampu membawa perubahan terhadap dunia Pendidikan khususnya pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut menuntut sumber daya manusia yang mempunyai kinerja berkualitas dan memahami teknologi dalam Pendidikan. Peran tenaga pendidik sebagai *agent of change* sangat dibutuhkan karena era digital5.0 tidak terlepas dari kebutuhan

³ Potocan, et al. Jurnal “Society 5.0: Balancing of Industry 4.0, Economic Advancement and Social Problems”. Emerald Journal (2020): 1-18

⁴ Sima, et al. Jurnal “Influences of the Industry 4.0 Revolution on The Human Capital Development and Consumer Behavior: A Systemic review”. Sustainability Journal. May 2020

⁵ Wawan Setiawan. Jurnal “Implementasi Kurikulum Berbasis Aktivitas di Sekolah Menengah Atas Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid 19. Anthon Education and Learning Journal. 2.6 (2023)

teknologi. Pekerjaan tenaga pendidik akan semakin kompleks sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

Kinerja tenaga pendidik yang professional sangat menentukan kualitas Pendidikan dalam suatu Lembaga Pendidikan. Untuk memenuhi tenaga pendidik yang memiliki kualitas kinerja yang baik diperlukan beberapa kualifikasi dan kompetensi akademik seperti keterampilan komunikasi yang baik dengan siswa, mempunyai jiwa produktif, kreatif, etos kerja yang baik, komitmen terhadap profesi, dan selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga pendidik (Hartinah *et al.*, 2020).⁶ Tenaga pendidik yang mempunyai kualitas buruk maka siswa akan susah untuk berkembang menjadi yang terbaik. Kinerja tenaga pendidik di *era digital5.0* dianggap sebagai kemampuan tenaga pendidik untuk mendidik, membina, dan melatih siswa yang berbasis teknologi dan mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Berbagai cara bisa digunakan oleh tenaga pendidik untuk melakukan pekerjaannya di *era digital5.0* yaitu dengan melakukan pembelajaran secara *online*. Munculnya beberapa platform AI (*artificial intelligence*) juga dapat digunakan oleh tenaga pendidik untuk memeringan pekerjaannya di *era digital5.0*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja tenaga pendidik di *era digital5.0* merupakan kinerja yang berbasis teknologi agar tenaga pendidik lebih

⁶ Hartinah, et al. Jurnal “Kepala Sekolah Sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Mts N 01 Kepahiang. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. (2020) : 1-17

mudah untuk mengajar dan menyelesaikan pekerjaannya di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman.

Cara tenaga pendidik dalam mengajar telah berubah akibat teknologi di era digital. Selain mengajar, pendidik memfasilitasi pembelajaran dengan mendorong siswa untuk memperoleh keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif. Namun, kesulitannya juga menjadi lebih sulit. Tenaga pendidik harus mampu mengelola informasi yang dibutuhkan untuk pembelajaran dan menggabungkan teknologi ke dalam kelas.

Dalam pembelajaran di era digital, para tenaga pendidik harus mampu memasukkan unsur teknologi kedalam proses pembelajaran mereka. agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Selain itu, manfaatnya bagi para peserta didik adalah peserta didik menjadi terbiasa dengan teknologi sedari muda, jika para tenaga pendidik sudah memasukan unsur teknologi kedalam proses pembelajaran. Selain memiliki manfaat terhadap peserta didik, terdapat juga manfaat jika memasukan unsur teknologi kedalam proses pembelajaran terhadap tenaga pendidik yakni tenaga pendidik akan melek terhadap teknologi, tenaga pendidik juga akan terus belajar mengenai teknologi dan juga tenaga pendidik akan mempunyai waktu yang lebih efektif dan efisien dalam menyusun materi pembelajaran.

Tenaga pendidik juga perlu mampu mengembangkan keterampilan digital yang memadai, baik dalam hal literasi digital, literasi media, hingga keterampilan teknologi yang lebih canggih. Literasi digital menjadi keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai dalam era digital ini.

Hal ini mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dari berbagai sumber digital. Selain itu, keterampilan teknologi yang lebih canggih seperti coding, design thinking, dan keterampilan analisis data juga menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam era digital ini.

Para tenaga pendidik di SMK Bina Cendekia selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum), karena kepala sekolah selalu menanamkan prinsip “ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani” (di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat, di belakang memberi dorongan). Kepala sekolah senantiasa melakukan pembinaan untuk mengembangkan mutu tenaga pendidik di SMK Bina Cendekia. Program pembinaan untuk mengembangkan mutu tenaga pendidik oleh kepala sekolah dijelaskan sebagai berikut:

a) Pendidikan dan latihan

1. In house training (IHT)
2. Magang
3. Kemitraan sekolah/madrasah
4. Belajar jarak jauh

5. Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus

6. Pembinaan internal oleh sekolah

b) Kegiatan Pendidikan

- 1) Seminar dan Workshop
- 2) Penulisan bahan ajar
- 3) Pembuatan media pembelajaran
- 4) Pembuatan karya teknologi/seni

Dalam pelaksanaannya, upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilihat dari cara tenaga pendidik dalam mengembangkan mutunya yakni dengan belajar, mencari sesuatu yang baru untuk kemajuan kegiatan belajar mengajar di era digital 5.0, mengupgrade diri.

Selain yang telah disebutkan di atas, di SMK Bina Cendekia Astana Japura juga memberikan pelatihan untuk mengembangkan mutu teknologi yang dilakukan dengan pengadaan pelatihan berbasis IT, sedangkan mutu dari tenaga pendidik di SMK Bina Cendekia dilihat dari proses pembelajaran di kelas sarana dan prasarana yang sangat mendukung ada TV dan proyektor untuk menunjang metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan era digital 5.0.

Upaya pengembangan mutu tenaga pendidik yang telah dilakukan oleh kepala SMK Bina Cendekia memberikan hasil yang positif untuk tenaga pendidik. Perbedaan usia tenaga pendidik mengakibatkan adanya perbedaan daya serap dalam mengembangkan mutu tenaga pendidik di era digital 5.0. Selain itu, latar belakang dari tenaga pendidik juga mempengaruhi tingkat pemahaman dari tenaga pendidik tersebut dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

Manajemen Pengembangan Mutu Pendidik Menghadapi Tantangan Era Revolusi Digital 5.0 Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Cendekia Astana Japura Kabupaten Cirebon.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah terkait penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Belum diketahui secara pasti pengaruh dari *managerial skill* kepala sekolah di SMK Bina Cendekia Cirebon untuk menyongsong *era digital5.0*
- 2) Kinerja tenaga pendidik di *era digital5.0* belum optimal
- 3) Hambatan yang terjadi pada tenaga pendidik adalah masih belum terbiasa dengan digitalisasi dalam menyongsong *era digital5.0*

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada manajemen pengembangan mutu pendidik di *era digital5.0*.

3. Pertanyaan Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam identifikasi masalah, ada pertanyaan yang dapat dipakai sebagai tolak ukur dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mutu tenaga pendidik SMK Bina Cendekia Astanajapura

Cirebon?

2. Bagaimana tantangan tenaga pendidik SMK Bina Cendekia di era digital 5.0?
3. Bagaimana kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi era digital 5.0?
4. Bagaimanakah Proses Pengembangan Mutu tenaga pendidik SMK Bina Cendekia Astanapura Cirebon dalam menyongsong era digital 5.0?
5. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pengembangan mutu Tenaga pendidik SMK Bina Cendekia Astanapura Cirebon dalam menyongsong era digital 5.0?

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah mutu Tenaga pendidik SMK Bina Cendekia Astanapura Cirebon?
2. Bagaimanakah Proses Pengembangan Mutu Tenaga pendidik SMK Bina Cendekia Astanapura Cirebon dalam menyongsong era digital 5.0?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat pengembangan mutu Tenaga pendidik SMK Bina Cendekia Astanapura Cirebon dalam menyongsong era digital 5.0?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Mendiskripsikan Mutu Tenaga pendidik SMK Bina Cendekia Astanajapura Cirebon.
2. Mengenalisis Proses Pengembangan Mutu Tenaga pendidik SMK Bina Cendekia Astanajapura Cirebon.
3. Menganalisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Mutu Tenaga pendidik SMK Bina Cendekia Astanajapura Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

- a. Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk kepala sekolah bahwa manajemen pengembangan mutu pendidik sangatlah penting dilaksanakan di SMK Bina Cendekia untuk menyongsong era digital 5.0.

- b. Tenaga pendidik

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan untuk tenaga pendidik dalam membantu mensukseskan pengembangan mutu pendidik di SMK Bina Cendekia guna menyongsong era digital 5.0.

- c. Sekolah

Penelitian ini menjadi kontribusi pemikiran untuk Lembaga Pendidikan khususnya sekolah kejuruan agar lebih memaksimalkan mutu pendidik di dalamnya.

d. Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan dalam pengembangan mutu pendidik untuk menyongsong era digital yang semakin maju saat ini.

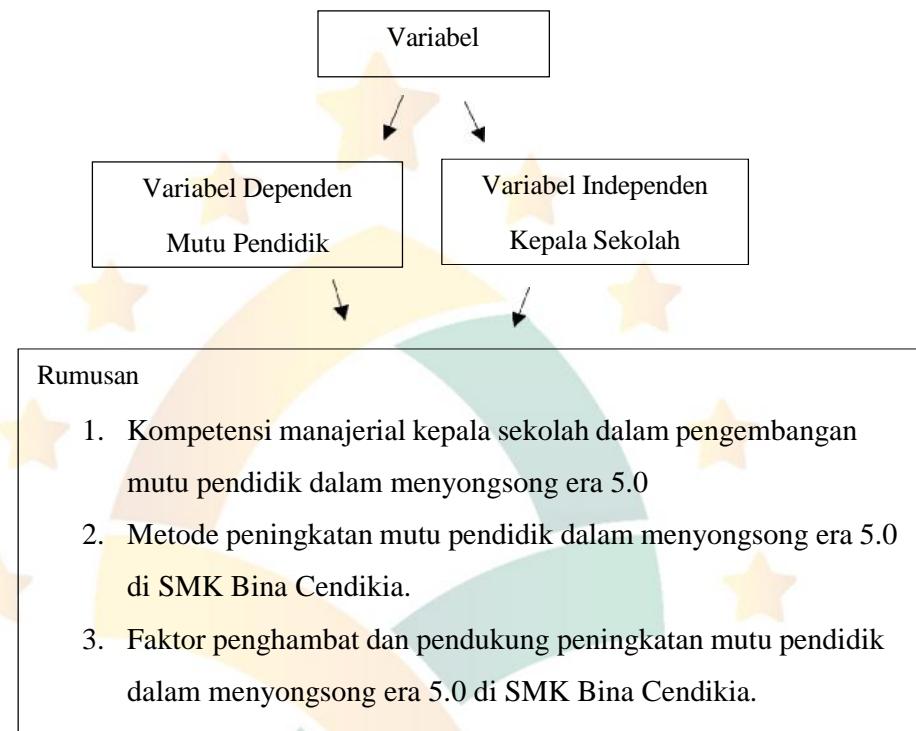
2. Secara Teoritis

- a. Menambah literatur dalam peningkatan mutu di dunia pendidikan.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran untuk pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam peningkatan mutu di revolusi 5.0

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah manajemen pengembangan mutu pendidik menghadapi tantangan era revolusi digital 5.0 di SMK Bina Cendekia Jawa Barat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah mutu Pendidikan. Pada variabel dependen ini, nilai dari variabel bergantung atau dipengaruhi dari variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengembangan tenaga pendidik. Variabel independent merupakan variabel yang menjadi penyebab berubahnya variabel dependen.



Tabel 1.1 Kerangka Berfikir

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melihat adanya penelitian terdahulu diantaranya:

- 1) Muhammad Fadhl (Desember 2017). Judul: “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan manajemen yang lebih baik. Penelitian ini hanya berpusat pada mutu Pendidikan secara umum, sedangkan pada penelitian ini akan lebih fokus pada peningkatan mutu tenaga pendidik yang akan berefek pada peningkatan mutu pendidikan.

- 2) Penulis: Yussohanum (2015). Judul: "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Tenaga pendidik Profesional". Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan semua komponen pendidikan harus berjalan secara optimal. Penelitian ini menjelaskan tentang tenaga pendidik profesional guna peningkatan mutu Pendidikan, hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan akan tetapi penelitian kali ini akan mengaitkan dengan era digital 5.0 yang sudah mulai digunakan dalam Lembaga Pendidikan.
- 3) Supardi (2020). Judul: "Peranan Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Karanganyar Surakarta Jawa Tengah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semua fungsi manajemen telah dijalankan oleh Mts N Karanganyar Surakarta akan tetapi karena keterbatasan Faktor pendukung berupa sarana prasarana menjadikan fungsi manajemen dilaksanakan sebatas kemampuan yang ada. Pada penelitian ini fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui fungsi dari manajemen, sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan akan menggunakan fungsi manajemen untuk peningkatan mutu tenaga pendidik menyongsong era digital 5.0.
- 4) Iwan Hermawan, et.al (Desember 2020). Judul: "Kebijakan Pengembangan Tenaga pendidik di Era digital5.0". Penelitian ini menerangkan bahwa kebijakan yang telah dilakukan pemerintah terkait rendahnya kualitas tenaga pendidik masih sangat kurang dengan

kebutuhan era digital5.0 yang menuntut profesionalisme tenaga pendidik yang handal dalam menyiapkan generasi unggul masa kini". Penelitian ini membahas terkait kebijakan pemerintah tentang pengembangan tenaga pendidik di *era digital5.0*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan lebih fokus pada peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu tenaga pendidik menghadapi era digital 5.0.

- 5) Irianto, Bintang (2020). Judul: "Kebijakan Politik Pendidikan di PTKIN Untuk Mewujudkan Kampus Berbasis Virtual dan Cyber". Penelitian ini menjelaskan bahwa kebijakan Pendidikan di PTKIN harus dipusatkan pada proses sistem pendidikan yang memang harus terintegralisasikan dalam sistem yang berbasis online, sehingga pemanfaatan teknologi dan informasi tersebut bisa kemudian dijadikan sebagai proses menuju kampus virtual atau kampus cyber. Pada penelitian ini lebih dijelaskan terkait kebijakan pemerintah terkait adanya revolusi industry 4.0, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan akan lebih fokus pada era digital 5.0 yang sudah mulai diberlakukan.

